
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP KEAMANAN PANGAN DENGAN TINDAKAN HYGIENE PENJAJA MAKANAN JAJANAN ANAK SEKOLAH DASAR

Annisa Novita Sary^{1*)}, Harmawati²⁾, Brilianita Azmir³⁾

^{1,3)}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Stikes Syedza Saintika, Jl. Prof. Dr. Hamka No. 228

*Email korespondensi: annisa.novita1011@gmail.com

²⁾Program Studi Keperawatan, Stikes Syedza Saintika, Jl. Prof. Dr. Hamka No. 228

email: harmawati1958@gmail.com

Submitted :22-11-2019, Reviewed:30-01-2020, Accepted:10-08-2020

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4786>

Abstrak

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017 ditemukan 3 kasus keracunan makanan. Salah satu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang mengalami keracunan minuman berwarna dengan indikasi mual muntah, kejang perut atau diare. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang penjaja makanan di SD Kartika Padang, ditemukan 7 orang 70% penjaja makanan belum memiliki hygiene dan sanitasi kurang baik dari segi peralatan yang kurang bersih, tidak mencuci makanan saat mengolah makanan, tidak memakai sarung tangan, kuku tangan panjang dan tidak memakai penutup kepala. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan tindakan hygiene penjaja makanan jajanan anak SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang Tahun 2019. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019 dan populasi pada penelitian ini adalah seluruh penjaja makanan di wilayah SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang berjumlah 64 orang. Analisis data dilakukan dengan cara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan bermakna antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) dengan tindakan hygiene makanan di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap tindakan hygiene pada penjaja makanan.

Kata Kunci : Penjaja makanan; Hygiene; Pengetahuan; Sikap

Abstract

Data from the Padang City Health Office in 2017 found 3 cases of food poisoning. One in the working area of Andalas Padang Public Health Center experienced poisoned colored drinks with nausea, vomiting, stomach cramps or diarrhea. Based on the results of interviews with 10 food vendors at Kartika Padang Elementary School, it was found that 7 people 70% of food vendors did not have poor hygiene and sanitation in terms of equipment that was not clean, did not wash food when processing food, did not wear gloves, long nails and don't wear head coverings. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of food safety with hygiene measures for street food peddlers of Kartika Elementary School and State Elementary School 08 Padang in 2019. The type of research was analytic with cross sectional study approach. The study was conducted in February 2019 and the population in this study were all food vendors in the region of SD Kartika and SD Negeri 08 Padang totaling 64 people. Data analysis was performed by means of univariate and bivariate using the Chi Square test. Statistical test results found that there is a significant relationship between knowledge ($p = 0,000$) and behaviour ($p = 0,000$) with food hygiene measures in SD Kartika and 08 Padang Elementary School. From the research results, it can be concluded that knowledge and attitudes have an effect on hygiene measures for food vendors.

Keywords: Food vendor, Hygiene, Knowledge, Behaviour

PENDAHULUAN

Jajanan anak sekolah menjadi suatu masalah yang akhir-akhir ini perlu diperhatikan oleh masyarakat, khususnya bagi orang tua, pihak sekolah, dan instansi pelayanan kesehatan karena jajanan anak sekolah sangat berisiko tercemar oleh cemaran biologis atau kimiawi yang dapat mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Zat berbahaya yang terkandung dalam jajanan sekolah dapat menimbulkan reaksi akut pada tubuh, yaitu berupa batuk, diare, alergi, kesulitan buang air besar atau bahkan menimbulkan keracunan. Dalam jangka panjang zat berbahaya tersebut akan terakumulasi dan berbahaya bagi kesehatan serta tumbuh kembang anak. Bahkan zat berbahaya tersebut dapat menyebabkan penyakit kanker dan tumor (BIN RI, 2012).

Data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena cemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar 2 juta orang per tahun, termasuk diantaranya anak-anak (World Health Organization (WHO), 2013). Makanan tidak aman ditandai dengan adanya kontaminasi bakteri berbahaya, virus, parasit, atau senyawa kimia menyebabkan lebih dari 200 penyakit, mulai dari keracunan makanan, diare sampai dengan kanker. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit atau *Centers for Disease Control Prevention* (CDC) memperkirakan bahwa setiap tahunnya di Amerika Serikat, terdapat 1 dari 6 orang atau 48 juta orang sakit, yang dirawat di rumah sakit sebanyak 128.000, dan sebanyak 3.000 meninggal dari kasus penyakit bawaan pangan (Centers for Disease Control and Prevention, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, penyakit menular yang ditularkan melalui makanan dan minuman (*foodborne diseases*) berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan re-

sponden terdiri dari tifoid 2,2%, hepatitis 1,2% dan diare 3,5%. (RISKESDAS, 2013). Kejadian ini terjadi pada anak usia sekolah (5–14 tahun), kejadian diare menempati urutan ke-5 terbanyak setelah kelompok usia, balita dan lansia yaitu sebesar 9,0%. Data direktorat dan penyuluhan keamanan pangan badan POM Republik Indonesia menunjukkan pada tahun 2015, jumlah korban keracunan makanan sebanyak 7.815 orang dengan jumlah kasus sebanyak 3.239 kasus. Pada tahun 2018 terjadi 11 kasus keracunan di Sumatera Barat (Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2018).

Penanganan pangan oleh penjaja makanan banyak yang belum *hygienis*, dapat menyebabkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba. Selain itu, tingkat pengetahuan penjaja makanan jajanan yang masih minim dapat menyebabkan jajanan tidak bebas dari bahan-bahan kimia berbahaya. Umumnya makanan diujakan di tempat umum dengan teknik penyajian dan peralatan yang sederhana, penjaja makanan jajanan masih menggunakan bahan kimia berbahaya, dan pangan jajanan dijual di tempat-tempat yang kurang bersih (Manalu and Suudi, 2017).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017 ditemukan 3 kasus keracunan makanan. Salah satu di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang mengalami keracunan minuman berwarna dengan indikasi mual muntah, kejang perut atau diare (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 10 orang penjaja makanan di SD Kartika Padang, ditemukan 7 orang 70% penjaja makanan belum memiliki hygiene dan sanitasi kurang baik dari segi peralatan yang kurang bersih, tidak mencuci makanan saat mengolah makanan,

tidak memakai sarung tangan, kuku tangan panjang dan tidak memakai penutup kepala. Dari 7 orang tersebut sebanyak 71,% tidak mengetahui tentang keamanan pangan dan sanitasi dan hygiene untuk penjaja makanan dan dari 7 orang tersebut 57,1% tidak pernah membersihkan peralatan yang digunakan, mekanan menggunakan zat pewarna, tidak mencuci tangan sebelum dan setelah mengolah makanan jajanan. Dari 10 orang tersebut peneliti penjaja makanan memiliki agama yang dianutnya, pendidikan rata-rata tamatan SMA dan tingkat ekonomi yang masih rendah, ketersediaan sarana dan prasarana masih kurang, sikap dan tokoh masyarakat susah baik dan sudah mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keamanan pangan dengan tindakan hygiene penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana pengumpulan data baik untuk variabel sebab (independen variabel) maupun variabel akibat (dependen variabel) dilakukan secara bersama-sama dalam waktu bersamaan (Swarjana, 2012)

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2018 – Februari 2019 di wilayah SD Kartika Padang dan SD Negeri 08 Padang. Pengumpulan data tanggal 18 – 29 Maret 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penjaja makanan di wilayah SD

Kartika dan SD Negeri 08 Padang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari populasi penelitian sebanyak 64 orang.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan menggunakan wawancara melalui kuesioner terhadap penjaja makanan berupa variabel independen (tingkat pengetahuan dan sikap) dan variabel dependen (tindakan hygiene penjaja makanan). Sedangkan data sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Andalas dan SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang.

Alat ukur penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data yang dilakukan dengan cara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti dapat berupa tabel distribusi frekuensi. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan derajat kemaknaan signifikan (α) 0,05 dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah kerja Puskesmas Andalas sangat luas, oleh karena itu untuk melayani masyarakat, Puskesmas Andalas memiliki 1 Puskesmas Induk, 8 Puskesmas Pembantu dan 1 Poskeskel yang tersebar di wilayah Puskesmas Andalas yaitu 8 Puskesmas Pembantu dan 2 Poskeskel. Rumah Sakit Pemerintah 3 unit, Rumah Sakit Swasta 6 unit, klinik swasta 6 unit, dokter praktek umum 51 orang, dokter praktek spesialis 15 orang, bidan praktek swasta 30 orang, kader aktif 352 orang (Profil Puskesmas Andalas Padang, 2017).

Hasil Analisis Univariat

A. Tindakan Hygiene Makanan

Distribusi frekuensi tindakan *hygiene* makanan, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap

di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Hygiene Makanan, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang Tahun 2019

No.	Variabel	frekuensi	%
1.	Tingkat Pendidikan		
	Tamat SD	8	17,4
	Tamat SMP	19	41,3
	Tamat SMA	17	37
	Tamat Perguruan Tinggi	2	4,3
2.	Tindakan <i>Hygiene</i> Makanan		
	Rendah	26	56,5
	Tinggi	20	43,5
3.	Pengetahuan		
	Rendah	24	52,2
	Tinggi	22	47,8
4.	Sikap		
	Negatif	28	60,9
	Positif	18	39,1
	Jumlah	46	100

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan *Hygiene* Makanan di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang Tahun 2019

Pengetahuan	Tindakan <i>Hygiene</i> Makanan				Jumlah		<i>pvalue</i>
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	22	91,7	2	8,3	24	100	0,000*
Tinggi	4	18,2	18	81,8	22	100	
Sikap							
Negatif	24	85,7	4	14,3	28	100	0,000*
Positif	2	11,1	16	88,9	18	100	
Jumlah	26		20		46	100	

* Bermakna ($\alpha < 0,05$)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 46 responden terdapat 26 orang (56,5%) memiliki tindakan *hygiene* makanan yang rendah. Pada variabel tingkat pengetahuan

didapatkan bahwa dari 46 responden terdapat 24 orang (52,2%) responden memiliki pengetahuan rendah. Pada variabel sikap didapatkan bahwa 46 responden

terdapat 28 orang (60,9%) responden memiliki sikap negatif.

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa dari 24 responden yang memiliki pengetahuan rendah ditemukan 22 responden (91,7%) memiliki tindakan *hygiene* rendah, sedangkan 2 responden (8,3%) memiliki tindakan *hygiene* yang tinggi. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 tolak, ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan tindakan *hygiene* makanan di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Abdul Mutalib (2010) yang mengevaluasi pengetahuan, sikap dan praktik penjamah makanan yang bekerja di Restoran Malaysia ditemukan hasil ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan praktik tindakan *hygiene* ($P\text{-value} = 0,007$) (Abdul-Mutalib et al., 2012). Penelitian lainnya adalah tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan praktik higienis penjual makanan di kota Owerri Nigeria. Terdapat hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan ($p\text{-value} = 0,001$) dengan tingkat praktik higienis pangan (Iwu et al., 2017). Penelitian sejalan lainnya juga dilakukan di Kota Kuching Sarawak yang menemukan bahwa pengetahuan keamanan pangan ($p < 0,05$) menjadi faktor yang mempengaruhi praktik keamanan pangan pada pedagang kaki lima (Md Mizanur et al., 2012).

Rendahnya pengetahuan para penjaja makanan mengenai cara mengelola makanan dan minuman yang sehat dan aman, menambah besar resiko kontaminasi makanan dan minuman yang dijajakannya. Makanan, yang mengandung *E. coli* dapat menimbulkan penyakit yang pada gilirannya dapat mengganggu proses belajar mengajar (Ningsih, 2014). Banyak makanan jajanan yang kurang

memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden terdapat 24 orang (52,2%) responden memiliki pengetahuan rendah. Pada data karakteristik responden juga ditemukan bahwa lebih dari separo (58,7%) penjaja makanan memiliki tingkat pendidikan yang rendah (tamat SMP). Pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan penjaja makanan tersebut. Karena informasi yang didapatkan mengenai *hygiene* makanan tidak dapat diaplikasikan dengan baik oleh penjaja makanan.

Berdasarkan tabel 2. didapatkan bahwa dari 28 responden yang memiliki sikap negatif ditemukan 24 responden (85,7%) memiliki tindakan *hygiene* makanan rendah, sedangkan 4 responden (14,3%) memiliki tindakan yang tinggi. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 tolak, ada hubungan bermakna antara sikap dengan tindakan *hygiene* makanan di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Ansari (2010) yang menemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap keamanan pangan ($p\text{-value} = 0,009$) dan praktik penanganan makanan di pabrik pengolahan daging Iran Selatan (Ansari-Lari, Soodbakhsh and Lakzadeh, 2010). Hasil penelitian lain yang sejalan juga menemukan bahwa sikap berpengaruh terhadap praktik keamanan pangan (Md Mizanur et al., 2012). Penelitian yang sejalan juga dilakukan kepada seluruh penjaja makanan jajanan anak sekolah di Semarang ditemukan ada hubungan sikap ($p\text{-value} = 0,036$) dengan tindakan penjaja makanan jajanan anak sekolah dasar (Sari, 2017).

Sikap merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang belum ditunjukkan dalam perilaku. Sikap berupa respon emosional seseorang terhadap stimulus ber-

sifat penilaian yang dapat dilanjutkan dengan melakukan atau tidak terhadap objek. Sikap negatif yang dimiliki penjaja makanan jajanan tentang tindakan pemeliharaan kebersihan lingkungan sarana dan fasilitas, sanitasi tempat dan peralatan disebabkan oleh pengetahuan akibat pencemaran makanan penjaja yang kurang. Sikap keamanan pangan mempengaruhi perilaku *hygiene* penjaja makanan. Jika sikap pemeliharaan kebersihan lingkungan berupa sarana dan fasilitas dalam kategori kurang maka akan menyebabkan perilaku buruk pada penjaja makanan jajanan. (Regina Riolita, 2015). Kebersihan yang buruk seperti bersin didekat makanan, meludah, merokok ataupun tidak mencuci tangan menyebabkan kontaminasi silang terhadap makanan yang disajikan atau diproses. Kontaminasi silang dapat menyebabkan makanan tercemar sehingga kuman penyebab diare masuk kedalam tubuh dan menginfeksi saluran pencernaan (Naria, 2010).

Hasil penelitian Dyna (2018) tentang hubungan perilaku konsumsi jajanan pada pedagang kaki lima dengan kejadian diare menunjukkan mayoritas responden berperilaku mengkonsumsi makanan jajanan terbuka dengan jumlah 53 responden (74,6%) dan mengalami diare berjumlah 26 responden (49,1%) (Dyna, Putri and Indrawati, 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat memiliki pengaruh dari teman sebaya. Pada penelitian Berliana ditemukan dari 62 siswa yang mempunyai pengaruh teman sebaya dikategorikan negatif, 51 siswa (94,4%) mempunyai perilaku PHBS dikategorikan rendah (Berliana, 2016).

Asumsi peneliti bahwa sikap negatif penjaja makanan ini dikarenakan tindakan penjaja makanan yang membiarkan makanan jajanan yang terbuka dan kurang kebersihannya dikarenakan kurangnya pengawasan dan pengetahuan tentang pengolahan makanan yang aman. Selain itu jajanan diperjualkan oleh penjaja rata-rata

terjangkau dan murah dikalangan anak sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner dimana 43% penjaja makanan menyatakan penutup rambut tidak diperlukan dalam mengolah maupun menyajikan makanan karena tidak akan mengotori makanan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian yang dilaksanakan di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang tahun 2019 adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan *hygiene* makanan di SD Kartika dan SD Negeri 08 Padang tahun 2019. Diharapkan kepada pihak petugas Puskesmas untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada penjaja makanan tentang pentingnya *hygiene* makanan dan melakukan pengawasan minimal 1 bulan sekali terhadap penjaja makanan jajanan di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat langsung dalam penelitian ini. Kepada Ketua. Stikes, Ketua Program studi Kesehatan Masyarakat dan semua civitas akademika Stikes Syedza Saintika Padang yang telah memberikan sumbang saran, kritikan dan masukan agar sempurnanya penelitian ini, dan yang istimewa kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-Mutalib, N. A. et al. (2012) '*Knowledge, attitude and practices regarding food hygiene and sanitation of food handlers in Kuala Pilah, Malaysia*', *Food Control*. doi: 10.1016/j.foodcont.2012.04.001.
- Ansari-Lari, M., Soodbakhsh, S. and Lakzadeh, L. (2010) '*Knowledge, attitudes and practices of workers on*

- (550-556)
food hygienic practices in meat processing plants in Fars, Iran, *Food Control*. doi: 10.1016/j.foodcont.2009.06.003.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan (2018) *Laporan Tahunan Badan POM 2017, Program*. doi: 10.1111/jocn.13227.
- Berliana, NoviBerliana, N. (2016) 'Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat', *J. E.* Doi: 10.22216/Jen. V1i2. 984. (2016) 'Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat', *Jurnal Endurance*. doi: 10.22216/jen.v1i2.984.
- Centers for Disease Control and Prevention (2014) 'General Information | Cholera | CDC', *Cdc*.
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2017) 'Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017', *Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Dyna, F., Putri, V. D. and Indrawati, D. (2018) 'Hubungan Perilaku Komsumsi Jajanan Pada Pedagang Kaki Lima Dengan Kejadian Diare', *Jurnal Endurance*. doi: 10.22216/jen.v3i3.3097.
- Iwu, A. C. et al. (2017) 'Knowledge, Attitude and Practices of Food Hygiene among Food Vendors in Owerri, Imo State, Nigeria', *Occupational Diseases and Environmental Medicine*. doi: 10.4236/odem.2017.51002.
- Manalu, H. S. P. and Suudi, A. (2017) 'Kajian Implementasi Pembinaan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) untuk Meningkatkan Keamanan Pangan: Peran Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. doi: 10.22435/mpk.v26i4.5734.249-256.
- Md Mizanur, R. et al. (2012) 'Food Safety Knowledge, Attitude and Hygiene Practices Among The Street Food Vendors in Northern Kuching City, Sarawak', *Borneo Science*.
- Naria, E. (2010) 'Higiene Sanitasi Makanan dan Minuman Jajanan di Kompleks USU, Medan', *Universitas Stuttgart*.
- Ningsih, R. (2014) 'Conseling on sanitation hygiene of food and drink, and food quality sold by food-handlers in State Elementary School in Samarinda', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Regina Riolita, R. (2015) 'Studi Perilaku Hygiene Penjamah Makanan Jajanan Sekolah Dasar (Sd) Kompleks Di Sidoarjo', *e-journal boga*.
- RISKESDAS (2013) 'Penyakit yang ditularkan melalui udara', *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
- Sari, M. H. (2017) 'Jurnal of Health Education', 2(2), pp. 163–170.
- Swarjana, I. K. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan - , MPH - Google Buku, CV Andi Offset*.
- World Health Organization (WHO) (2013) 'Water quality and health strategy 2013-2020', *World Health Organization*.